

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berilmu, berkarakter, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan kemajuan bangsa. Melalui pendidikan setiap individu khususnya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dimasa depan (Aminah dan Yusnaldi, 2024, h. 3077).

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan manusia dan mengembangkan potensi manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Faiz dan Soleh (2021, h. 70) berpendapat bahwa pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan komunikatif, kreatif, kolaboratif dan kritis dapat melahirkan generasi yang inovatif jika pembelajaran diintegrasikan dengan memperhatikan kearifan lokal masyarakat setempat. Selanjutnya, Teknologi

dalam pembelajaran mendukung kemampuan siswa untuk memahami konsep dan menguasai teknologi agar dapat berdaya saing global (Cahdriyana, 2020, h. 33). Untuk bertahan di era pendidikan yang mengglobal ini, pendidikan Indonesia harus merekonstruksi paradigmanya (Siregar dkk., 2023, h.4).

Masyarakat asli di suatu daerah memiliki cara pandang, wawasan dan konsep terkait lingkungan mereka. Yang biasa kita sebut kearifan lokal. Penanaman sikap saling menghargai dan tolong menolong didasarkan oleh kearifan lokal yang berlaku di masyarakat sekitar agar tidak terjadi kesenjangan antar berkehidupan bermasyarakat. Dapat disimpulkan bahwasanya, perlu adanya nilai-nilai budaya yang ada dipahami oleh seluruh masyarakat agar menciptakan rasa saling menghargai dan tolong menolong antar sesama. Masa Sekolah Dasar merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan rasa mencintai budaya dan menghargai budaya lain. Melalui media pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik, menjadikan solusi yang tepat dalam upaya membangun sikap saling menghargai. Dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, Pembelajaran sudah beralih ke arah multimedia digital (Prasetyo dan Ginting, 2022, h.1006).

Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan situasi yang ada, sehingga meningkatkan potensi dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika pendidik mampu untuk mengelola dan membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik

(Purwanto. 2017, h. 46).

Hasil belajar juga merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses belajar, baik berupa skor maupun tingkah laku (Syarifudin. 2020, h. 78). Pemahaman tentang hasil belajar yang ideal menegaskan bahwa keberhasilan siswa seharusnya tidak sebatas pada kemampuan menghafal materi pelajaran. Pernyataan ini mempertegas bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diukur melalui angka, melainkan sejauh mana mereka mampu memahami secara mendalam dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diperoleh dari proses belajar. Belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar karena dengan proses kegiatan belajar dapat diperoleh pula hasil belajar (Marbun dkk., 2025, h. 113).

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak di Sekolah Dasar, namun seringkali cara mengajarnya justru menjadi masalah. Masalahnya terletak pada metode pengajaran yang terlalu monoton dan kurang kreatif membuat siswa cepat bosan. Serta penggunaan media pembelajaran yang kurang. Materi penting ini sering hanya disampaikan melalui ceramah atau menghafal, sehingga siswa kesulitan melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila itu berguna dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Rasa bosan ini akhirnya membuat siswa tidak tertarik, malas ikut serta, dan gagal memahami inti dari Pancasila.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, penghayatan maknanya, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, keadilan, toleransi, dan demokrasi,

sehingga terbentuk generasi yang berkarakter dan berjiwa Pancasila. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Rahman dan Nasryah. 2019, h. 71).

Menurut Pamungkas dan Koeswanti (2022, h. 347) proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa (Mardatillah dkk., 2023, h. 98). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa menjadi kunci untuk memperkecil kesenjangan antara hasil belajar yang ideal dan realita di lapangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa realita di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut data hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Pendidikan Pancasila Kelas V

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Hasil Belajar		%	
			Tidak Lulus KKTP	Lulus KKTP	Lulus	Tidak Lulus
VA	25	75	19	6	24%	76%
VB	27	75	20	7	26%	74%
Jumlah			39	13		

Sumber: SD Negeri 101744 Desa Klambir (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101744 Desa Klambir, Kecamatan Hampan Perak,

Kabupaten Deli Serdang, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian ulangan harian, di mana pada kelas VA terdapat 76% dari 25 siswa atau sebanyak 19 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan hanya 24% atau 6 siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKTP. Sementara itu, pada kelas VB terdapat 74% dari 27 siswa atau sebanyak 20 siswa yang belum mencapai KKTP, dan hanya 26% atau 7 siswa yang berhasil mencapai nilai sesuai dengan KKTP.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Pancasila, yang tercermin dari tingginya persentase siswa yang belum mencapai KKTP. Hal tersebut terjadi karena masih banyak siswa yang hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahami makna dan nilai-nilai Pancasila. Guru masih terbatas dalam memanfaatkan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang terintegrasi dengan budaya setempat belum menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi media berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan pemahaman siswa dan memperkuat karakter bangsa belum dimanfaatkan secara optimal. Situasi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari kondisi ideal, sehingga diperlukan upaya untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi proses pendidikan baik internal maupun

eksternal. Faktor internal mencakup motivasi dan minat belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah media pembelajaran karena dapat menunjang keberhasilan siswa dalam memahami materi. Pemilihan media yang tepat mampu membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Penelitian tentang hasil belajar siswa sangat penting karena hasil belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa memahami pelajaran, tetapi juga menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berjalan di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran besar dalam membentuk sikap, karakter, dan nilai-nilai moral siswa sejak usia sekolah dasar. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan memahami isi dan makna nilai-nilai Pancasila karena media yang digunakan guru kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan menyesuaikan dengan kearifan lokal di daerah tersebut.

Pembelajaran dengan kearifan lokal dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengenalkan budaya dan nilai-nilai kebajikannya dengan menyisipkan ke dalam sumber belajar ataupun media pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka diperlukan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi di dalamnya. Dengan demikian hasil belajar yang ideal dapat tercapai apabila teknologi pendidikan digunakan secara tepat dan tetap memperhatikan nilai budaya lokal yang relevan dengan kehidupan siswa.

Menurut Putri (2025, h. 329) media *e-comic* terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Namun,

penelitian ini hadir dengan perspektif dan kontribusi keilmuan yang berbeda, yaitu dengan mengangkat media komik digital yang dikembangkan secara spesifik berbasis kearifan lokal Melayu. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwasanya, pemilihan komik digital berbasis kearifan lokal Melayu dalam penelitian ini dianggap tepat karena selain bisa menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, juga dapat mengenalkan dan menanamkan nilai budaya lokal kepada siswa.

Berdasarkan berbagai aspek yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul: **Pengaruh Komik Digital Berbasis Kearifan Lokal Melayu Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 101744 Desa Klambir.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi Masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikarenakan kurangnya penggunaan media yang kreatif dan inovatif
2. Kecenderungan siswa hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya
3. Media pembelajaran yang kurang memanfaatkan teknologi sehingga hasil belajar tidak optimal
4. Media pembelajaran yang kurang mengangkat kearifan lokal sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa.
5. Kesenjangan dalam penerapan pembelajaran abad ke-21

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital dengan materi Aku dan Lingkungan Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Melayu Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 101744 Desa Klambir T.A 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital dengan materi Aku dan Lingkungan Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Melayu Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 101744 Desa Klambir T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital dengan materi Aku dan Lingkungan Sekitarku Berbasis Kearifan Lokal Melayu Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 101744 Desa Klambir T.A 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal Melayu. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori tentang pentingnya inovasi media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan budaya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, membantu memahami materi secara lebih mendalam, serta menumbuhkan minat belajar dan rasa cinta terhadap budaya lokal.

1.6.2.2 Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran berupa komik digital berbasis kearifan lokal Melayu yang menarik, interaktif, dan relevan, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kearifan lokal, guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan kontekstual.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dalam menguji efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian ini juga memperkaya wawasan peneliti tentang penerapan pendekatan pembelajaran inovatif dengan integrasi teknologi dan budaya lokal.

1.6.2.5 Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran digital maupun berbasis kearifan lokal, serta membuka peluang pengembangan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda.